

ZAKAT PRODUKTIF DAN PERANNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM (Studi pada LAZ el-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

Oleh:
Miftahul Khairani¹⁾
Marlina Ekawaty²⁾

ABSTRACT

This paper aims to know the distribution of zakat funds, both consumptive and productive, and the role of productive zakat to the development of micro-enterprise mustahik LAZ el-Zawa UIN Maliki, Malang. Descriptive and multiple regression analyzes were used against primary data collected by interviewing the LAZ board and distributing questionnaires to beneficiaries of zakat funds (mustahik) LAZ el-Zawa. The results show that the zakat fund collected is channeled for consumptive purposes in the form of scholarships, old-age charitable donations, and charity. While the form of channeling of funds for productive purposes is the provision of business capital loans with qardul hasan UMKM and mudharabah UMKM programs. In the meantime, this study found that the amount of productive zakah earned mustahik significantly influence the development of the mustahik business. Likewise, the variable length of business and gender, but the frequency attendance in coaching and age have an insignificant effect. LAZ el-Zawa needs to increase the amount of productive zakat distributed to mustahik so that the micro enterprise mustahik increase, so gradually they can switch the role is no longer as mustahik but muzakki, that is people who pay zakat. Thus productive zakat can reduce the number of poor people.

Keywords: Medium, small and micro-enterprises; el-Zawa, Productive zakat

PENDAHULUAN

Dalam sejarahnya dari dulu hingga saat ini selalu ditemui kelompok masyarakat yang tidak mampu selain yang mampu. Menurut BPS (2016) di Indonesia tingkat kemiskinannya sebesar 10,86% dengan jumlah penduduk miskin mencapai 28,01 juta jiwa. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, menurut PEBS (Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah) Universitas Indonesia potensi zakatnya mencapai Rp210 Trilyun pada tahun 2020. Dana zakat yang sangat besar tersebut berpotensi untuk bisa mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Tahun 2016 tingkat kemiskinan Jawa Timur mencapai 12,05% yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Zakat adalah salah satu instrumen dalam ekonomi Islam untuk mendistribusikan kekayaan diantara anggota masyarakat. Dalam Islam, orang fakir dan orang miskin adalah dua golongan utama penerima zakat (mustahik). Dapat dikatakan bahwa tujuan utama pengelolaan zakat adalah penanggulangan kemiskinan.

Walaupun awal dari tujuan pemberian zakat kepada mustahiq adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (konsumtif), tetapi penggunaan secara konsumtif demikian akan membuat orang-orang yang menerima zakat menjadi malas dan selalu berharap kemurahan hati dari si kaya, membiasakan mereka sebagai tangan yang berada dibawah, dan meminta serta menunggu belas kasihan. Pada sisi lain, ajaran Islam mengajarkan kita supaya kita selalu bekerja keras dan tidak mudah putus asa. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Dalam pelaksanaannya, zakat produktif telah diaplikasikan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Malaysia. Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat di Indonesia baik nomor 38 tahun 1999 maupun nomor 23 tahun 2011 telah mengatur penggunaan zakat untuk tujuan produktif (DPR-RI, 1999 dan 2011). Bab V, Pasal 16 ayat 2 UU 38/1999 menyatakan bahwa 'Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif'. Demikian juga dengan UU 23/2011 pasal 27 menyatakan bahwa '(1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, dan (2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi'. Beberapa contoh keberhasilan tersebut adalah Dompot Dhuafa berhasil mencetak professor muda di bidang teknik kimia Universitas Indonesia, yakni Professor Dr Heri Hermawansyah yang berusia 37 tahun. Pusat Inkubasi Kewirausahaan PKPU berhasil mencetak banyak wirausaha konveksi di Bandung, sehingga beberapa dari mereka berhasil membua tcitra Bandung sebagai kota fashion dan distro (Republika, 2013).

Pengelolaan zakat negeri-negeri di Malaysia, misalnya Selangor di bawah Lembaga Zakat Selangor (LZS) dan Pulau Pinang di bawah Pusat Urus Zakat (PUZ) telah melaksanakan pendistribusian zakat produktif dalam usaha untuk mengubah nasib penerima khususnya golongan fakir miskin kepada pembayar zakat (Zakaria bin Bahari, 2012). Misalnya, PUZ telah mendistribusikan 8.25% dana zakatnya untuk zakat produktif bantuan modal peralatan dan tunai (Mohammed Salleh Abdullah, 2011). LZS telah menyetujui 97 permohonan zakat produktif selama bulan Januari hingga Mei 2011.

Penelitian tentang peran zakat produktif telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Multifiah (2008), Muhamat & Jaafar (2013), Mutia & Zahara (2013), Rakhma (2014) Septin & Wida (2014), Fajrin (2015) dan Fathullah (2016). Hasil penelitian

mereka ternyata berbeda, hasil kajian Muhamat & Jaafar (2013), Mutia & Zahara (2013), Fajrin (2015) dan Fathullah (2016) menunjukkan bahwa jumlah bantuan ZIS modal usaha dan jumlah ZIS produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Sedangkan penelitian Multfiah (2008), Rakhma (2014), serta Septin & Wida (2014) menemukan bahwa bantuan ZIS berupa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatan usaha mustahik.

LAZ el-Zawa adalah salah satu institusi pengelola zakat di Kota Malang yang memiliki program penyaluran dana secara konsumtif dan produktif dengan total dana yang terus mengalami kenaikan. Penyaluran dana untuk kegiatan produktif rata-rata mencapai 70% dengan program yang berkaitan dengan UMKM (Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh LAZ el-Zawa baik bersifat konsumtif maupun produktif, serta (2) mengetahui peran zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahik.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan Pokok Permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh LAZ el-Zawa baik bersifat konsumtif maupun produktif ?
2. Bagaimana peran zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahik ?

KAJIAN TEORI

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Sedangkan secara terminologi syariat, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Zakat merupakan Rukun Islam yang ketiga yang menjadi unsur pokok bagi penegakan syari'at Islam. Hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi seorang Muslim dewasa yang waras, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syariat-syariat tertentu pula. Istilah yang digunakan untuk orang yang wajib menunaikan zakat adalah muzaki, sedangkan orang yang berhak menerima zakat adalah mustahik. Terdapat delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, muskin, amil, muallaf, hamba sahaja, orang yang berhutang, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

Bentuk distribusi dana zakat dalam Buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (2002) adalah konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Zakat produktif dapat diartikan sebagai dana zakat yang dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat bagi mustahik dalam jangka panjang (Asnaini, 2008).

1. Zakat Produktif dalam Perspektif Islam

Pendayagunaan zakat secara produktif masih menjadi kontroversi di berbagai kalangan, terutama para ulama dari ahli hukum Islam. Mereka tidak secara langsung menolak pendayagunaan secara produktif, sebab distribusi zakat secara produktif ini pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Dikemukakan dalam hadist riwayat Imam Muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya,

“Bahwa Rasulullah telah memberikan zakat kepadanya lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi”

Dalam rangka memberdayakan ekonomi umat, dana zakat juga disalurkan dalam bentuk kredit untuk usaha produktif. Seperti yang diungkapkan Qaradhawi (2011), hal tersebut pernah terjadi pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Khalifah Umar memberi pengarahan, “Carilah orang yang bisa membayar *jizyah* dan *kharaj*. Kalau ada yang kekurangan modal, berilah mereka pinjaman agar mampu mengolah tanahnya. Jadi, mustahik diberi jangka waktu dalam mengelola dana zakat agar mustahik tidak lagi kekurangan modal.

2. Skema Penyaluran Dana Zakat Produktif

Menurut Mufraini (2006) terdapat dua bentuk skema penyaluran dana zakat produktif. Pertama, skema *qardul hasan* yaitu suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian (bagi hasil/*return*) dari pokok pinjaman. Kedua, skema *mudharabah* yaitu lembaga amil berlaku sebagai investor (*mudharib/rabbu al maal*) yang menginvestasikan dana hasil pengumpulan zakat kepada usaha yang dimiliki mustahik.

3. Profit (Keuntungan)

Dalam ilmu ekonomi keuntungan (Π) adalah perbedaan antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), yang keduanya tergantung pada jumlah produksi (Q). Secara matematis keuntungan dapat dinyatakan sebagai:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = f(Q)$$

$$TC = f(Q)$$

$$\Pi = f(Q) - f(Q) = f(Q)$$

$$Q = f(L, K) \rightarrow \Pi = f(L, K)$$

Secara keseluruhan keuntungan fungsi dari jumlah produksi, sedangkan jumlah produksi sesuai dengan teori ekonomi mikro adalah fungsi dari jumlah faktor produksi (input). Input dalam ekonomi secara garis besar adalah tenaga kerja (L) dan modal (K). Sehingga secara keseluruhan keuntungan adalah fungsi dari tenaga kerja dan modal. Input tenaga kerja dalam kajian ini dilihat dari kualitas tenaga kerjanya, yaitu usia, frekuensi kehadiran dalam pembinaan, lama usaha, dan jenis kelamin. Sedangkan input modal bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dana ZIS merupakan sumber dana eksternal mustahik.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output (Sugiarto, et.al, 2002). Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut (Sukirno, 2005).

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran zakat produktif sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Multifiah (2008), Muhamat & Jaafar (2013), Mutia & Zahara (2013), Rakhma (2014), Septin & Wida (2014), Fajrin (2015) dan Fathullah (2016). Kajian tentang peran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dilakukan oleh Multifiah (2008), Muhamat & Jaafar (2013), Mutia & Zahara (2013), Rakhma (2014), Fajrin (2015) dan Fathullah (2016). Kesejahteraan mustahik dilihat dari pendapatannya dilakukan oleh Fathullah (2016), Multifiah (2008), serta Mutia & Zahara (2013), dari keuntungan usaha dilakukan oleh Fajrin (2015), dari keberhasilan usaha dilakukan oleh Muhamat & Jaafar (2013). Kajian Septin & Wida (2014) meneliti pedagang kaki lima.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam kajian ini untuk mencapai kedua tujuan di atas. Kajian ini dilakukan pada lembaga amal zakat (LAZ) el-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang dengan dua pertimbangan. Pertama, LAZ el-Zawa merupakan institusi pengelola zakat yang

didukung oleh ESDM bidang zakat yang mumpuni. Kedua, LAZ el-Zawa merupakan institusi pengelola zakat dan wakaf yang berbasis kampus.

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan bagian zakat produktif dan penyebaran kuesioner kepada mustahik. Untuk tujuan kedua respondennya adalah penerima zakat produktif (mustahik) dari LAZ el-Zawa UIN Maliki selama 2014-2016 yang berjumlah 98 orang (populasi). Dengan menggunakan rumus Slovin pada toleransi kesalahan (e) 10% didapatkan jumlah sampelnya 49,4 dan dibulatkan menjadi 50. Jumlah sampel tersebut dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria: masih aktif menerima bantuan zakat produktif, merupakan mustahik penerima zakat produktif selama minimal 1 tahun, dan masih aktif mengikuti pembinaan yang diberikan LAZ el-Zawa.

Untuk mengetahui menyaluran dana zakat baik konsumtif maupun produktif digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui peran zakat produktif terhadap perkembangan UMKM digunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + e$$

Dimana :

- Y : perkembangan usaha
- a : konstanta
- β_1, β_5 : koefisien regresi parsial
- X_1 : jumlah zakat produktif yang diterima
- X_2 : lama usaha
- X_3 : usia
- D_1 : dummy kehadiran dalam pembinaan
 - $D_1 = 1$: untuk jumlah kehadiran dalam pembinaan lebih dari 7x
- D_2 : dummy jenis kelamin
 - $D_2 = 1$: untuk jenis kelamin laki-laki
- e : error term (kesalahan pengganggu)

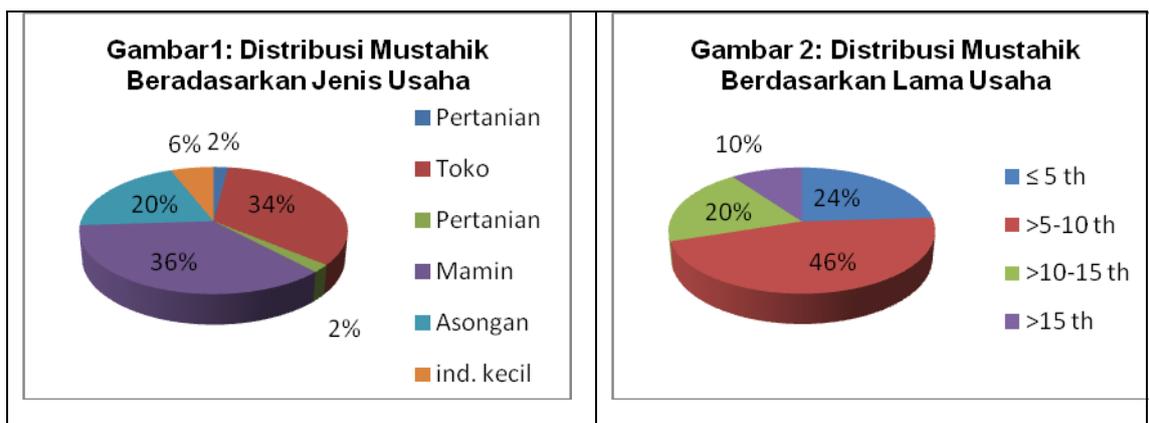
Untuk variabel perkembangan usaha (Y) digunakan rata-rata keuntungan usaha per bulan (Rp). Agar diperoleh penduga yang BLUE (Best Unbiased Estimators) perlu dipastikan bahwa asumsi klasik yang mencakup tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan korelasi serial, serta data residualnya berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai VIF (varian inflating factor), heteroskedastisitas dengan gambar scatter plot residual, korelasi serial dengan

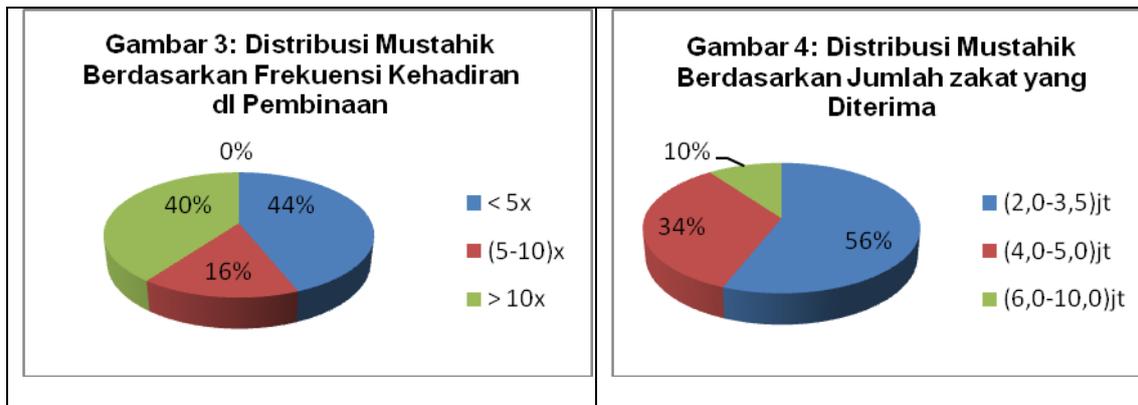
nilai Durbin Watson (DW), dan normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test. Terhadap hasil estimasi dilakukan uji hipotesis baik serentak (uji F) maupun individual (uji t), serta *goodness of fit* (R^2).

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan misi sebagai pusat percontohan pengelolaan zakat dan wakaf berbasis kampus di Indonesia, LAZ el-Zawa UIN Maliki didirikan berdasarkan Surat keputusan rektor Nomor: Un.3/Kp.07.6/104/2007 tanggal 27 Januari 2007. Sebagai LAZ yang berbasis kampus, el-Zawa tidak hanya melakukan pengelolaan zakat dan wakaf tetapi juga kajiannya. Dengan dana pertama yang dikelola tidak lebih dari Rp 250.000,-, pada akhir tahun 2013 dana yang dikelola mencapai lebih dari Rp 1,6 milyar sudah banyak program pemberdayaan yang telah dilakukan dan dirasakan manfaatnya baik oleh karyawan, mahasiswa, masyarakat luar kampus. Seperti juga institusi pengelola zakat di Indonesia, el-Zawa tidak hanya menerima dana dalam bentuk zakat tetapi juga infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), dengan porsi terbesar berasal dari zakat, yaitu sekitar 90%. Secara umum dana yang dikumpulkan tersebut disalurkan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif (pendistribusian) dan produktif (pendayagunaan). Sesuai ketentuan syariah penerima dana zakat (mustahik) adalah delapan asnaf, yaitu fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf, hamba sahaja, orang yang berhutang, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*.

Dari 50 mustahik yang menerima zakat produktif sebanyak 56% berjenis kelamin laki-laki dengan mayoritas (64%) berusia 30-<40 tahun dan mempunyai pendidikan terakhir SMA atau sederajat (50%). Penerima zakat produktif menggunakan dana tersebut untuk melakukan usaha. Jenis usaha mustahik yang menjadi responden adalah menjual makanan dan minuman (mamin) sebanyak 36%, usaha toko sebanyak 34%, dan pedagang asongan sebanyak 20%. Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.





Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (46%) mustahik telah berusaha antara 5-10 tahun. Sebagian besar mustahik (44%) hadir mengikuti pembinaan 5-10 kali dalam satu tahun terakhir (gambar 3). Sedangkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik menerima zakat sebesar Rp2.0 juta sampai Rp3,5 juta (56%).

Keuntungan usaha mustahik per bulan paling rendah Rp150.000,- dan paling tinggi adalah Rp7.000.000,-. Sebanyak 67% mustahik mendapatkan keuntungan usaha bulanan Rp1.000.000 - RpRp5.000.000,0 dengan rata-rata keuntungan usaha bulanan sebesar Rp1.764.286,-

1. Penyaluran Dana Zakat oleh LAZ el-Zawa

LAZ el-Zawa UIN Maliki mempunyai dua bentuk penyaluran dana zakat (ZISWAF), yaitu untuk kegiatan yang bersifat konsumtif dan kegiatan yang bersifat produktif. Kegiatan penyaluran dana untuk kegiatan yang bersifat konsumtif disebut pendistribusian, sedangkan kegiatan penyaluran dana untuk kegiatan yang bersifat prouduktif disebut pendayagunaan. Bentuk kegiatan pendistribusian yang dilakukan LAZ el-Zawa adalah:

- a. Konsumtif tradisional: santunan belasungkawa, amal manula mulia, honorarium karyawan, honorarium pendampingan sekolah binaan, dan pengeluaran untuk ibnu sabil.
- b. Konsumtif kreatif: bantuan kesehatan, beasiswa yatim unggul, beasiswa akar tangguh, beasiswa pendidikan kader el-Zawa, dan beasiswa dhuafa.

Kegiatan pendistribusian yang dilakukan secara rutin bulanan oleh LAZ el-Zawa adalah amal manula mulia, honorarum karyawan dan honorarium pendampingan sekolah binaan, serta berbagai macam beasiswa, sedangkan yang bersifat insidentil adalah santunan belasungkawa, bantuan kesehatan, dan pengeluaran untuk ibnu sabil.

Beasiswa yatim unggul diberikan kepada anak yatim atau yatim piatu di sekitar kampus UIN Maliki Malang. Sebanyak 100 anak telah menerima beasiswa ini mulai yang berpendidikan TK (taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Beasiswa akar tangguh diberikan kepada putra-putri karyawan kontrak, golongan I dan II UIN Maliki. Sebanyak 129 anak telah menerima beasiswa ini. Beasiswa pendidikan kader el-Zawa diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi UIN Maliki yang menjadi kader el-Zawa dari keluarga yang termasuk 8 asnaf. Sebanyak 40 orang telah menerima beasiswa ini.

Bentuk kegiatan pendayagunaan yang dilakukan LAZ el-Zawa adalah:

- a. Produktif tradisional: qardul hasan motor
- b. Produktif kreatif: qardul hasan karyawan/wati, qardul hasan UMKM, dan mudharabah UMKM

Qardul hasan UMKM dan mudharabah UMKM disalurkan kepada mustahik yang menjalankan UMKM. Tujuan penyaluran dana qardul hasan UMKM adalah untuk mendukung pemberdayaan UMKM yang dijalankan mustahik, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Dalam program ini LAZ el-zawa memberikan pinjaman modal usaha sebesar Rp1.000.000,- sampai Rp5.000.000,-. Dalam tahun 2016, LAZ el-Zawa telah menyalurkan dana Rp150.000.000 kepada 43 mustahik untuk program ini.

Mudharabah UMKM merupakan kelanjutan dari qardul hasan UMKM dengan nominal Rp5.000.000,- sampai Rp10.000.000,-. Program ini merupakan program pemberdayaan UMKM mustahik dengan akad bagi hasil dengan nisbah bagi hasil yang cukup ringan, yaitu maksimal 10% dari keuntungan mustahik, bahkan pembagian keuntungannya bisa diangsur pembayarannya bersamaan dengan pembayaran angsuran modal pokok selama 10 sampai 20 bulan. Pada tahun 2016 LAZ el-Zawa menyalurkan program mudharabah UMKM kepada 4 mustahik dengan dana sebesar Rp40.000.000,-

Persyaratan untuk menjadi penerima zakat produktif program qardul hasan dan mudharabah UMKM diantaranya adalah: termasuk salah satu dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat (diutamakan fakir, miskin atau dhuafa), mempunyai komitmen untuk meningkatkan usaha dan bersedia mengikuti pembinaan yang diadakan oleh LAZ el-Zawa, menyerahkan kelengkapan administrasi, menyerahkan jaminan (berupa BPKB kendaraan, sertifikat tanah, surat bedak toko), dan bersedia dikenai denda jika terlambat membayar angsuran sebesar 10% dari saldo pinjaman terakhir.

2. Peran Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM

Hasil estimasi regres berganda untuk peran zakat produktif terhadap perkembangan UMKM dapat dilihat pada tabel berikut.

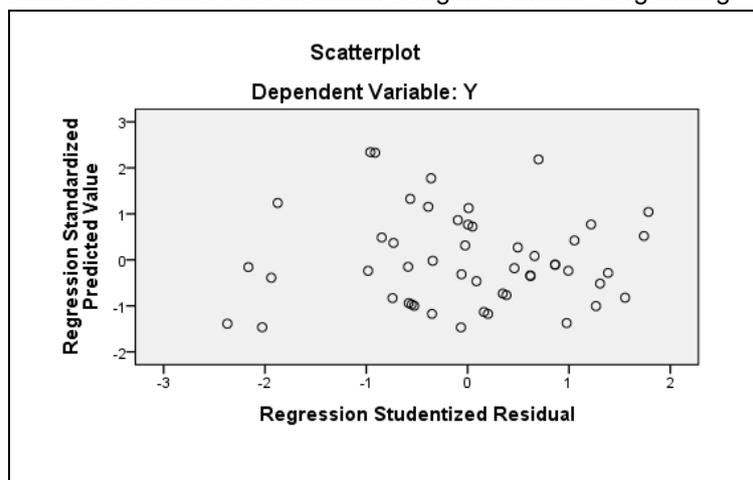
Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Peran Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM

Variabel Bebas	B	Beta	Sig.	VIF
A Konstanta	-4,452		0,279	
LX ₁ Ln Jumlah zakat Produktif	1,185	0,498	0,000	1,086
X ₂ Lama Usaha	0,072	0,443	0,000	1,168
X ₃ Usia	0,011	0,094	0,409	1,110
D ₁ =1, sering hadir di pembinaan	0,091	0,053	0,639	1,112
D ₂ =1, jenis kelamin laki-laki	-0,677	-0,396	0,001	1,126
R ²	0,494			
F (Sig F)	8,587 (0,000)			
Durbin-Watson	2,141			
Vaiabel Tergantung	LY (Ln Perkembangan Usaha)			
Kolmogorov-Smirnov Z	0,457 (dari unstandardized residual)			
Asymp. Sig (2-tailed)	0,985			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2017.

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil estimasi di atas, perlu dipastikan dahulu apakah asumsi klasiknya sudah dipenuhi atau belum. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebasnya adalah 1,086 – 1,168, tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Nilai Durbin-Watson hitung (d) sebesar 2,141, dengan dU 1,771 berarti Durbin-Watson hitung berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat dikatakan tidak terjadi hubungan antar residual (serial korelasi). Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,985 yang lebih besar dari 0,05, berarti residual dari fungsi regresi yang diestimasi berdistribusi normal. Hasil scatter plot residual dengan variabel tergantungnya tidak menunjukkan pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lihat gambar 5).

Gambar 5: Scatter Plot Residual dengan Variabel Tergantung



Koefisien determinasi (R^2) hasil regresi sebesar 0,494, berarti variasi perkembangan UMKM mustahik 49,4% dapat dijelaskan oleh jumlah zakat produktif yang diterima, lama usaha, usia, frekuensi kehadiran dalam pembinaan, dan jenis kelamin. Sedangkan 50,6% variasi perkembangan usaha mustahik dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan nilai Sig. F yang diperoleh (0,000), dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama jumlah zakat produktif yang diterima, lama usaha, usia, frekuensi kehadiran dalam pembinaan, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa secara individual jumlah zakat produktif yang diterima mustahik, lama usaha, dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM mustahik. Sedangkan usia dan frekuensi kehadiran dalam pembinaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik.

Walaupun secara serentak jumlah zakat produktif yang diterima, lama usaha, usia, frekuensi kehadiran dalam pembinaan, dan jenis kelamin mustahik berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik, tetapi kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi perkembangan usaha mustahik dapat dikatakan tinggi. Keadaan ini dapat dijelaskan dari dua hal. Pertama, koefisien determinasi yang diperoleh 'relatif rendah' yaitu 0,494. Ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas yang digunakan hanya 49,4% dapat menjelaskan variasi perkembangan usaha mustahik. Sedangkan 50,6% variasi perkembangan usaha mustahik dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Variabel tersebut diduga antaranya adalah modal dan pengetahuan (Muhamat & Jaafar, 2013); lama menerima bantuan dan pendidikan (Multifah, 2008); serta frekuensi menerima ZIS produktif (Rakhma, 2014). Kedua, dari lima variabel bebas yang digunakan hanya tiga variabel bebas (jumlah zakat produktif yang diterima, lama usaha, dan jenis kelamin) yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Variabel bebas usia (X_3) dan frekuensi kehadiran dalam pembinaan (D_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik.

Secara individual variabel jumlah zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Koefisien regresi variabel jumlah zakat produktif yang bertanda positif berarti bahwa semakin besar jumlah zakat produktif yang diterima mustahik, maka usaha mustahik akan semakin berkembang. Jumlah zakat produktif yang diberikan kepada mustahik digunakan untuk menambah modal usaha. Hasil ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamat & Jaafar (2013), Fajrn (2015), Fathullah (2016), serta Mutia & Zahara (2013). Dalam teori produksi jumlah zakat produktif merupakan faktor produksi modal, jika jumlah zakat produktif naik berarti modal meningkat maka produksi akan meningkat. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha yang berarti usaha mikro mustahik semakin berkembang. Koefisien regresi sebesar 1,185 bermakna, jika jumlah zakat produktif yang diterima mustahik meningkat 1%

sedangkan variabel bebas lain tetap, maka rata-rata perkembangan usaha mikro mustahik akan meningkat 1,185%. Jumlah bantuan dana zakat produktif yang diberikan oleh LAZ eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada mustahik minimal Rp2.000.000,- dan maksimal Rp10.000.000,- dengan rata-rata Rp4.040.000,-. Bagi usaha mikro mustahik diantaranya jualan makanan dan minuman, toko, pedagang asongan, menanam jahe merah, bengkel las, dan pertukangan tambahan modal tersebut cukup memadai menambah modal usaha, sehingga jumlah dana zakat produktif sangat membantu para mustahik. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua LAZ eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebelum mendapatkan bantuan berupa dana zakat produktif mustahik sangat terbatas dalam menjalankan usahanya karena terkendala dana, bahkan tidak jarang mereka memilih untuk meminjam modal dari para rentenir yang akhirnya membuat perekonomian mustahik semakin terpuruk karena besarnya bunga yang harus dibayar. Setelah adanya bantuan dana zakat produktif dari LAZ eL-Zawa, mustahik dapat mengatasi masalah permodalan dan meningkatkan produksi sehingga usaha mustahik berkembang.

Secara individual variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel perkembangan usaha mikro mustahik. Hasil estimasi ini sesuai dengan yang diharapkan dan hasil kajian Fathullah (2016). Koefisien regresi yang positif berarti semakin lama usaha yang dijalankan mustahik, maka usaha mustahik akan semakin berkembang. Koefisien regresi sebesar 0,072 bermakna jika lama usaha yang dijalankan mustahik meningkat 1 tahun, sedangkan variabel bebas lain tetap, maka rata-rata perkembangan usaha mikro mustahik akan meningkat 0,072%. Semakin lama usaha seseorang maka pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak sehingga lebih mengetahui strategi yang perlu dilakukan agar usahanya lebih berkembang. Lama usaha mustahik sangat bervariasi, dengan nilai minimal 1 tahun dan maksimal 19 tahun, dan sebagian besar mustahik sudah berusaha selama 5-10 tahun.

Secara individual variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Hal ini berarti bahwa penambahan usia tidak mempengaruhi naik turunnya usaha mustahik. Hasil ini serupa dengan temuan Mutia & Zahara (2013). Walaupun demikian, tanda koefisien regresinya yang positif sudah sesuai dengan teori. Semakin tinggi usia mustahik, kemampuannya dalam berpikir dan bertindak semakin baik, serta semakin banyak pengalaman hidupnya, selanjutnya usahanya semakin baik dan berkembang. Berdasarkan data, usia mustahik paling muda adalah 22 tahun dan paling tua adalah 54 tahun, dengan rata-

rata usia 37 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia produktif. Tidak signifikannya pengaruh usia terhadap perkembangan usaha mustahik diduga karena jenis usaha yang ditekuni mustahik seperti toko, menjual makanan & minuman, pedagang asongan bisa dilakukan oleh orang dalam usia produktif berapapun usianya, ketidaksesuaian jenis usaha dengan potensi dan keahlian yang dimiliki mustahik.

Secara individual frekuensi kehadiran dalam pembinaan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini berarti bahwa perkembangan usaha mikro mustahik yang sering mengikuti pembinaan tidak berbeda dengan perkembangan usaha mikro mustahik yang jarang mengikuti pembinaan. Hasil kajian ini selaras dengan temuan Rakhma (2014). Walaupun demikian tanda koefisien yang positif sudah sesuai dengan teori, bahwa mustahik yang sering hadir dalam pembinaan akan mendapatkan tambahan pengetahuan, dan bisa menjalin silaturahmi, sehingga diharapkan akan meningkatkan usahanya. Materi pembinaan yang diberikan oleh LAZ eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi beberapa aspek, yaitu keagamaan, bisnis, dan keuangan (pembukuan) tidak hanya materi saja yang diberikan kepada mustahik, tetapi kegiatan yang harus diikuti mustahik berupa pelatihan kerajinan tangan bagi masyarakat, pelatihan kerajinan tangan bagi mahasiswa, dan pelatihan wirausaha. Sistem pembinaan yang dilakukan oleh LAZ eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah semua mustahik yang diberi pinjaman dana zakat untuk modal usaha diwajibkan mengikuti pembinaan yang diadakan sebulan sekali. Tidak berpengaruhnya frekuensi kehadiran dalam pembinaan diduga disebabkan karena kurang sesuainya materi pembinaan yang diberikan LAZ eL-Zawa dengan kebutuhan usaha mustahik, hanya 50% mustahik yang sering hadir dalam pembinaan karena berubahnya jadwal pembinaan yang dilakukan

Secara individual variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan usaha mikro mustahik yang laki-laki dan yang wanita. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Septin & Wida (2014). Koefisien regresi yang negatif, berarti bahwa perkembangan usaha mikro mustahik yang laki-laki lebih rendah 0,677% dibandingkan dengan mustahik wanita. Hal ini disebabkan karena jenis usaha yang dilakukan mustahik seperti toko, menjual makanan dan minuman, pedagang asongan, dan industri kecil lebih sesuai dan tepat jika dilakukan wanita. Sedangkan laki-laki hanya berfokus pada pertanian dan peternakan sesuai dengan jenis usaha yang dikerjakan oleh mustahik LAZ eL-Zawa.

KESIMPULAN

LAZ el-Zawa UIN Maliki menyalurkan dana zakat dalam bentuk konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Penyaluran produktif kreatif dilakukan dalam program qardul hasan UMKM dan mudharabah UMKM. Jumlah zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Semakin tinggi jumlah zakat produktif yang diterima mustahik, maka usaha mikro mustahik semakin berkembang. Lama usaha dan jenis kelamin didapati berpengaruh juga terhadap perkembangan usaha mustahik.

SARAN

Diharapkan LAZ el-Zawa bisa meningkatkan dana zakat untuk tujuan produktif kreatif bagi mustahik UMKM, sehingga lebih banyak lagi UMKM yang bisa dibantu, sehingga diharapkan dapat mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al-Taubah Ayat 60 dan Surat Al-Muzzamil Ayat 20, (online), (<http://alquran.pro/>), Diakses 20 Oktober 2016
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BAZNAS Kota Malang. 2016. *Laporan Basnas Semester 1 Tahun 2015*, (Online), (<https://baznas.malangkota.go.id>), Diakses Pada 17 Oktober 2016
- Depag RI. 1996. *Tujuan zakat untuk mengatasi Penyebabnya.*, (Online), (<https://depag.go.id>), Diakses Pada 17 Oktober 2016
- Diana, Ilfi Nur. 2011. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press
- Ditjen Bimas Islam Dan Urusah Haji Depertemen Agama. 2002. *Pedoman Pendistribusian Zakat*, (Online), (<https://simbi.depag.go.id>), Diakses Pada 20 Oktober 2016
- Djuanda, Gustian et al. 2004. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Gema Insani Press
- EL-ZAWA UIN Malang. 2016. *Laporan Keuangan Tahun 2016*, (online), (www.el-zawa.uin.malang.ac.id), Diakses Pada 13 Oktober 2016
- Fajrin, Stefani Fitra Osika. 2015. *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mikro Mustahik (Studi kasus LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UB Malang
- Fakhrudin, Didin. 2008. *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN-Press

- Fathullah, Haikal Luthfi. 2016. *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Lazis Sabilillah Dan Laz eL-Zawa Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Demodar N. dan Porter Dawn C. 2010. *Basic Econometric, 5th edition*. Eugonia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mengunsong (penterjemah). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mardalis. 2008. *Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana
- Muhamat, Amirul Afif dan Jaafar, Norlida. 2013. An Appraisal On The Business Success Of Entrepreneurial Asnaf, An Empirical Study On The State Zakat Organization (The Selangor Zakat Board Or Lembaga Zakat Selngor) In Malaysia. Emerald Insight: *Journal Of Financial Reporting And Accounting* Vol. 11 No. 1, 2013 Pp. 51-63
- Multifiah. 2008. *Peran "ZIS" Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (Studi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Bantuan Modal, Pendidikan, dan Kesehatan di Daerah Malang)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UB Malang
- Mutia, Agustina dan Anzu Elvia Zahara. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Pada Penyaluran Zakat Produktif Modal Usaha Pada Baznas Kota Jambi)*.
- Nicholson, Walter. 1995. *Teori Mikroekonomi Prinsip Dasar dan Perluasan*. Edisi ke-5. Jakarta: Binarupa Aksara
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi ke-8. Jakarta: Binarupa Aksara
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Qaradhawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi 4*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI

- Rakhma, Annisa Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UB Malang
- Sekaran. 2006. *Ekonometrika*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Samuelson, Paul A. 2001. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Septin, Tri dan Wida Purwidiyanti. 2014. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo)*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Jember: Universitas Jember (UNEJ)
- Sartika, Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo PeduliSurakarta*: Jurnal Ekonomi Islam Vol. II, No. 1, Juli 2008
- Siregar, Syofian, N. M. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiarto, et.al. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-16)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariant Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YPKN
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Penulis adalah:

- 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, email:
Khairanimiftahul535@gmail.com
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, email:
marlina_ekawaty@yahoo.com, marlina@ub.ac.id